



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

Upaya International Organization for Migration (IOM) dalam
Membantu Proses Integrasi Migran di Italia

Skripsi

Oleh

Joseph Handly W.S.

2015330191

Bandung

2019



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**Upaya *International Organization for Migration (IOM)* dalam
Membantu Proses Integrasi Migran di Italia**

Skripsi

Oleh

Joseph Handly W.S.

2015330191

Pembimbing

Ratih Indraswari, S.IP., M.A.

Bandung

2019

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Joseph Handly Wynand Souhoka
Nomor Pokok : 2015330191
Judul : Upaya *International Organization for Migration* (IOM) dalam
Membantu Proses Integrasi Migran di Italia

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Kamis, 25 Juli 2019
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Drs. Yulius Purwadi Hermawan, M.A., Ph.D. : _____

Sekretaris

Ratih Indraswari, S.IP., M.A. : _____

Anggota

Dr. Atom Ginting Munthe, M.S. : _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Joseph Handly Wynand Souhoka
NPM : 2015330191
Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional
Judul : Upaya *International Organization for Migration* (IOM)
dalam Membantu Proses Integrasi Migran di Italia.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 5 Agustus 2019

Joseph Handly Wynand Souhoka

ABSTRAK

Nama : Joseph Handly Wynand Souhoka
NPM : 2015330191
Judul : Upaya *International Organization for Migration* (IOM) dalam Membantu Proses Integrasi Migran di Italia

Penelitian ini dibuat agar menjawab pertanyaan penelitian yaitu, “Bagaimana upaya IOM dalam membantu proses integrasi migran di Italia?” Migrasi sudah menjadi bagian dari peradaban manusia. Migrasi ke Italia melalui laut Mediterania mencapai titik tertinggi pada tahun 2016. Karena laut Mediterania berada di perbatasan antara tiga benua sekaligus, maka, migran yang datang ke Italia melalui perairan tersebut berasal dari negara-negara di Timur Tengah dan Afrika. Upaya integrasi migran kedalam masyarakat tentunya sangat dibutuhkan untuk dapat meminimalisir resiko konflik dengan masyarakat lokal. Upaya tersebut dilakukan oleh pemerintah Italia sebagai negara dimana migran tersebut berada. Namun, upaya tersebut tidak maksimal dilakukan oleh pemerintah Italia dikarenakan masih rendahnya migran yang mengikuti kegiatan integrasi, dan masih tingginya angka keterlantaran migran di negara tersebut, serta masih adanya keresahan masyarakat lokal dengan para migran. Karena masalah tersebut, IOM sebagai organisasi yang memiliki mandat untuk permasalahan migrasi masuk ke Italia dan membantu dalam proses integrasi migran pada tahun 2016 saat tingkat kedatangan migran mencapai puncaknya, dan sampai tahun 2017 saat pergantian administrasi pemerintahan di Italia. Maka pada penelitian ini, terdapat pertanyaan penelitian yaitu. Metode yang digunakan dalam penerlitan ini adalah dengan cara deskriptif dan memakai teknik pengumpulan data lewat studi pustaka dan dokumen. Dalam penelitian ini digunakan teori liberalisme institusional untuk menganalisa peran IOM sebagai institusi internasional dalam penyelesaian suatu permasalahan dalam sebuah negara. IOM berupaya dalam membantu proses integrasi migran di Italia dengan empat program, yaitu ADITUS, FAIR, ADMin4ALL, dan *Skills2Work*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa IOM sebagai institusi internasional telah berupaya sesuai dengan teori liberalisme institusional dan membantu integrasi migran di Italia dengan program-program yang sesuai dengan konsep integrasi migran itu sendiri.

Kata kunci: Migran, Integrasi Migran, Italia, IOM, Mediterania.

ABSTRACT

Name : Joseph Handly Wynand Souhoka
Student ID : 2015330191
Title : *Efforts of the International Organization for Migration (IOM) in Helping the Process of Migrant Integration in Italy*

This research was made in order to answer the research question, "How IOM's efforts in helping the process of migrant integration in Italy?" Migration has become part of human civilization. Migration to Italy via the Mediterranean Sea reached its highest point in 2016. Mediterranean Sea is on the border between three continents at the same time. Migrants who come to Italy through these waters come from countries in the Middle East and Africa. Efforts to integrate migrants into the community are certainly needed to be able to minimize the risk of conflict with local communities. The effort was carried out by the Italian government as the country where the migrants are located. However, this effort was not maximally carried out by the Italian government due to the low number of migrants participating in integration activities, and the high rate of neglect of migrants in the country, as well as the negative view of local people to migrants. Because of this problem, IOM as an organization that has a mandate for migration issues helps the process of integration of migrants in 2016 when the level of migrant arrivals reaches its peak, and until 2017 when there is a change in government administration in Italy. The method used in this study is descriptive and uses data collection techniques through literature and document studies. In this study, the theory of institutional liberalism is used to analyze the role of IOM as an international institution in solving a problem in a country. IOM strives to assist the process of migrant integration in Italy with four programs, namely ADITUS, FAIR, ADMIn4ALL, and Skills2Work. So that it can be concluded that IOM as an international institution has tried to conform to the theory of institutional liberalism and assist the integration of migrants in Italy with programs that are in line with the concept of migrant integration itself.

Keywords: Migrants, Migrant Integration, Italy, IOM, Mediteranean.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus, karena berkat kasih karunia dan penyertaan-Nya penulis senantiasa diberi hikmat dalam menyelesaikan skripsi ini baik. Penulis percaya bahwa kekuatannya yang berasal Dia selalu bersama penulis dalam pengerjaan skripsi ini. Skripsi ini berjudul “Upaya *International Organization for Migration* (IOM) dalam Membantu Proses Integrasi Migran di Italia.” Skripsi ini merupakan syarat untuk menyelesaikan jenjang sarjana di jurusan Ilmu Hubungan Internasional di Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Kedatangan migran yang tak terkendali pada tahun 2016-2017 ke Italia melalui laut Mediterania membutuhkan upaya integrasi untuk mengurangi resiko gesekan sosial dengan masyarakat lokal. Dalam penelitian ini akan dijelaskan program-program oleh IOM sebagai bentuk upaya dalam membantu proses integrasi migran di negara Italia. Melalui skripsi ini akan dijelaskan bagaimana IOM sebagai organisasi internasional dapat berperan sebagai aktor dalam menyelesaikan permasalahan atau fenomena internasional melalui program-programnya dan sesuai dengan teori-teori serta konsep yang menjadi dasar analisa penelitian ini.

Tentunya melalui pengerjaan skripsi ini penulis mendapatkan banyak sekali pelajaran serta ilmu baru didalamnya yang berguna bagi penulis. Akhir kata, penulis sebagai manusia biasa menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu penulis ucapkan mohon maaf sebesar-besarnya. Kritik dan saran kaitannya dengan skripsi ini tentunya sangat diharapkan sebagai bentuk pembelajaran oleh penulis untuk masa yang akan datang.

Bandung, 30 Juni 2019

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini tidak akan dapat selesai tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis merasa bahwa sangat perlu untuk menuliskan ucapan terima kasih secara khusus sebagai bentuk ucapan syukur penulis.

Terima kasih kepada Tuhan Yesus karena berkat penyertaan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih kepada papa, mama, dan adik serta keluarga penulis yang dalam doa selalu memberikan dukungan dan kekuatan buat penulis selama kuliah dan pengerjaan skripsi ini.

Terima kasih kepada Mba Ratih Indraswari S.IP., M.A. selaku dosen pembimbing penulis, sebab karena tuntunan dan ilmunya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih penulis sampaikan kepada teman-teman *Boom Send* yang selalu jadi pelepas canda dan tawa yaitu Panca, Osanda, Hans, Charles, Arya, Stefanus, Erza, Baseloy, Adit, Togu, Timmy, dan Wibi. Terima kasih karena telah mewarnai masa-masa kuliah penulis. Dukungan kalian juga adalah semangat penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih kepada seluruh keluarga besar HI UNPAR 2015, karena penulis sangat bersyukur pernah jadi bagian dari angkatan ini. Menjadi bagian dari angkatan ini adalah keputusan terbaik yang pernah penulis buat. Juga tentunya terimakasih kepada jajaran dosen atas segala ilmu berharga yang pernah diberikan.

Terima kasih penulis ucapkan kepada rekan-rekan organisasi penulis di KSMPMI 2016/2017 & Kemendagri LKM 2017/2018, karena berkat mereka penulis dapat memperkaya pengalaman serta relasi yang nantinya akan berguna di masa depan.

Terima kasih penulis ucapkan kepada bapak dan ibu kos tempat tinggal sejak awal kuliah, yang selalu jadi perpanjangan tangan orangtua penulis. Mohon maaf jika ada hal-hal kurang berkenan selama penulis tinggal disana.

Terima kasih juga penulis panjatkan kepada pihak-pihak lainnya yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN & TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR SINGKATAN	x
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang Masalah	1
1.2.Identifikasi Masalah.....	6
1.2.1.Deskripsi Masalah.....	6
1.2.2.Pembatasan Masalah.....	10
1.2.3.Perumusan Masalah	11
1.3.Tujuan dan Kegunaan	12
1.3.1.Tujuan	12
1.3.2.Kegunaan	12
1.4.Kajian Literatur.....	13
1.5.Kerangka Pemikiran.....	16
1.6.Metodologi Penelitian.....	20
1.6.1.Metode Penelitian	20
1.6.2.Jenis penelitian.....	20
1.6.3.Teknik Pengumpulan Data.....	21
1.7.Sistematika Pembahasan	21
BAB II: <i>INTERNATIONAL ORGANIZATION FOR MIGRATION (IOM)</i>	23
2.1. Latar Belakang IOM	23
2.1.1. Visi & Misi IOM.....	27
2.1.2. Struktur Organisasi IOM.....	30
2.1.4. Program-Program Utama IOM dalam Penanganan Migrasi.....	36
2.2. IOM dan Integrasi Migran	41

2.3. IOM dan Program-Program Utama di Italia	43
BAB III: ITALIA & MIGRAN	49
3.1. Migran dalam Tatanan Internasional	50
3.1.1. Krisis Migran di Eropa.....	51
3.2. Migran di Italia	55
3.2.1. Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi ke Italia.....	58
3.2.2. Permasalahan Migran di Italia	62
3.3. Upaya Pemerintah Italia Dalam Menangani Migran di Italia	65
3.3.1. Integrasi Migran di Italia.....	67
3.4. Kegagalan Pemerintah Italia dalam Proses Integrasi Migran	71
BAB IV: INTERNATIONAL ORGANIZATION OF MIGRATION (IOM) DALAM PROSES INTEGRASI MIGRAN DI ITALIA	75
4.1. Program ADITUS	76
4.2. Program FAIR (<i>Facilitating the Resettlement to Italy of people in need of International protection by providing comprehensive Resettlement support services</i>)	78
4.3. Pengembangan Kapasitas bagi Migran di Italia.....	80
4.3.1. Program ADMin4All	82
4.3.2. Program Skills2Work.....	85
4.4.Keunggulan Program IOM dalam Upaya Membantu Proses Integrasi Migran di Italia.....	96
4.5.Kebermanfaatan Program IOM dalam Membantu Proses Integrasi Migran di Italia.....	98
BAB V: KESIMPULAN	103

DAFTAR BAGAN & TABEL

Bagan 2.1 Struktur Organisasi Kantor Direktur Jendral IOM.....	30
Bagan 2.2 Struktur Organisasi IOM.....	31
Tabel 3.1 Penerimaan Migran di Italia.....	54
Tabel 3.2 Faktor Pendorong Migrasi ke Italia.....	60

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Tingkat Kedatangan Migran ke Italia.....6

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Laut Mediterania.....	3
Gambar 3.1 Tulisan dari tempat tinggal migran yang artinya "kita pengungsi, bukan teroris".....	62
Gambar 4.1 Pelaksanaan Program ADITUS.....	76
Gambar 4.2: Pelaksanaan Program FAIR.....	79

DAFTAR SINGKATAN

AMIF	: <i>The Asylum, Migration and Integration Fund</i>
AVRR	: <i>Assisted Voluntary Return and Reintegration</i>
CAS	: <i>centri di accoglienza straordinaria</i>
CDA	: <i>Centri di Accoglienza</i>
CEAS	: <i>Common European Asylum System</i>
CIR	: <i>Italian Refugee Council</i>
CIS	: <i>Commonwealth of Independent States</i>
CPIA	: <i>Centri per l'Itsruzione degli Adulti</i>
CPSA	: <i>Centri di Primo Soccorso ed Accoglienza</i>
DTM	: <i>The Displacement Tracking Matrix</i>
ESF	: <i>European Social Fund</i>
FAIR	: <i>Facilitating the Resettlement to Italy of people in need of International protection by providing comprehensive Resettlement support services</i>
ICEM	: <i>Intergovernmental Committee for European Migration</i>
ILO	: <i>International Labour Organization</i>
IOM	: <i>International Organization for Migration</i>
MSF	: <i>Médecins Sans Frontières</i>
ODIHR	: <i>Office for Democratic Institutions and Human Rights</i>
OSCE	: <i>Organization for Security and Co-operation in Europe</i>
PBB	: <i>Persekutuan Bangsa-Bangsa</i>
PICMME	: <i>Provisional Intergovernmental Committee for the Movements of Migrants from Europe</i>
RDDP NA	: <i>Regional Development and Protection Programme North Africa</i>
SPRAR	: <i>The Protection System for Asylum Seekers and Refugees</i>
UNAIDS	: <i>The Joint United Nations Programme on HIV/AIDS</i>
UNHCR	: <i>United Nations High Commissioner for Refugees</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Migrasi sudah sering terjadi dan menjadi bagian didalam peradaban manusia. Beberapa faktor mempengaruhi terjadinya migrasi, seperti faktor sosio-ekonomi, politik, dan lingkungan.¹ Faktor pendorong terjadinya migrasi meliputi kemiskinan, pelayanan kesehatan yang rendah, kondisi lingkungan tempat asal, dan ketakutan terhadap ancaman persekusi akibat kondisi politik serta keamanan. Sementara itu, Faktor penarik terjadinya migrasi meliputi keinginan untuk mendapatkan kesejahteraan, kebebasan, dan stabilitas di negara tujuan. Hal-hal tersebut terwujud dari kondisi infrastruktur yang baik, kesehatan yang baik, tingkat kriminalitas rendah, kesempatan kerja serta pendapatan yang relatif tinggi yang dapat mengatasi permasalahan sosio-ekonomi yaitu kemiskinan. Selain itu, kondisi politik yang stabil juga jadi faktor penarik sehingga konflik menjadi sangat minim di negara tujuan.² Negara-negara dengan peradaban yang sudah maju banyak menjadi tujuan para imigran untuk mendapatkan kehidupan yang baru.

Dalam hal kemajuan peradaban, Eropa dapat dikatakan telah relatif maju dibidang ekonomi, teknologi, politik, dan sosial. Pada beberapa tahun belakangan

¹ The Push and Pull Factors of Asylum- Related Migration: A Literature Review (Luxembourg: European Asylum Support Office, 2016). Diakses pada 21 Februari 2019

² Juan Ramos, "Push And Pull Factors Of Migration," Science Trends, 8 Desember 2018, , diakses pada 21 Februari 2019, <https://sciencetrends.com/politics-economics-influence-push-pull-factors-migration/>.

ini, Eropa menjadi tujuan utama dari para imigran supaya mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Para imigran tersebut datang dengan berbagai macam sebab, seperti perang, masalah politik, dan masalah kemiskinan.³ Namun, banyak imigran yang mengalami kesulitan untuk bisa bertahan dalam perjalanan menuju negara tujuan.

Setelah sampai di tempat tujuan pun, permasalahan baru juga muncul, dimana masalah integrasi dengan masyarakat lokal, keahlian, dan bagaimana mereka menaikan taraf hidup juga menjadi fokus utama. Krisis migran terjadi karena besarnya arus pendatang yang ingin mendapatkan perlindungan internasional di Eropa. Mayoritas diantara para migran tersebut tidak ingin dan bahkan takut untuk kembali ke negara asalnya akan mengakibatkan peningkatan jumlah migran yang tidak terkendali, serta juga mengakibatkan korban nyawa dalam perjalanannya.⁴

Migran yang datang menuju Eropa mencapai puncak tertinggi pada 2016, yaitu sebesar 390,456 orang. Dari total angka tersebut, mayoritas sebesar 363,581 orang datang melalui laut.⁵ Uni Eropa memiliki kebijakan tersendiri dalam menangani permasalahan migran yang dibagi didalam 4 fokus utama, yaitu pencegahan penyeludupan, penyelamatan di perbatasan, kebijakan suaka, dan regulasi migrasi. Dalam pelaksanaannya, Uni Eropa bekerjasama dengan pemangku kepentingan lain seperti institusi dan organisasi internasional, serta otoritas di negara anggota

³ "The EU and the Migration Crisis." EU Law and Publications, diakses pada 27 Agustus 2018. <http://publications.europa.eu/webpub/com/factsheets/migration-crisis/en/>.

⁴ "What Is The Migration Crisis?" The EU and The Migration Crisis, Juli 2017, diakses pada 22 Februari 2019, <http://publications.europa.eu/webpub/com/factsheets/migration-crisis/en/#what-is-refugee-crisis>.

⁵ "Europe," Europe | Flow Monitoring, diakses pada 23 February 2019, <http://migration.iom.int/europe?type=arrivals>.

maupun non-Uni Eropa.⁶ Integrasi migran juga merupakan program khusus dari Uni Eropa, dimana kebijakan-kebijakan terkait integrasi tertera didalam *Integration Action Plan*. Dalam kebijakan tersebut, dijelaskan dengan rinci mulai dari pendidikan, lapangan kerja, kebutuhan dasar, dan keterampilan.⁷ Dalam pengimplementasiannya tentunya dibutuhkan kerjasama baik dengan negara maupun dengan organisasi internasional lain. Namun, kebijakan-kebijakan tersebut kurang maksimal dilaksanakan, dimana hal ini ditandai oleh krisis migran yang masih terjadi di dataran Eropa khususnya Italia didalam penelitian ini.

Gambar 1.1: Peta Laut Mediterania



Sumber: IOM⁸

⁶ "Migration," Migration | European Union, 12 September 2015, diakses pada 23 February 2019, https://ec.europa.eu/commission/priorities/migration_en.

⁷ "European Integration," European Commission, diakses pada 23 February 2019, <https://ec.europa.eu/migrant-integration/main-menu/eus-work/actions>.

⁸ "Europe," Europe | Flow Monitoring, IOM, diakses pada 24 Maret 2018, <http://migration.iom.int/europe?type=arrivals>.

Para migran yang datang ke Italia melalui laut Mediterania berasal dari Timur Tengah dan Afrika. Seperti pada gambar 1.1, Mediterania yang merupakan wilayah perairan yang berada di tengah-tengah 3 benua sekaligus, yaitu Eropa, Afrika, dan Timur Tengah. Perairan ini memisahkan negara-negara dengan keadaan sosial, agama, dan bahkan sistem pemerintahan yang berbeda.⁹ Pada April tahun 2015, perhatian para pemimpin negara-negara Uni Eropa mulai tertuju kepada krisis migran ini, dimana respon mulai diberikan setelah kapal para pengungsi tenggelam dan mengorbankan sebanyak 1500 orang saat hendak menuju daratan Eropa.¹⁰ Perairan Mediterania dipilih untuk dilalui para imigran yang berasal dari Afrika dan Timur Tengah karena jarak yang cukup dekat untuk mencapai daratan Eropa khususnya Italia, dibandingkan harus melalui jalur darat yang lebih jauh dan melewati batas-batas negara lain, serta memerlukan persyaratan yang cukup rumit pula. Italia dipilih oleh para migran dikarenakan daratan Italia merupakan yang paling terdekat dengan titik keberangkatan para migran yang 88% berangkat dari Libya.¹¹

Pemerintah Italia sebagai pemegang otoritas memberlakukan kebijakan mulai dari kedatangan para migran tersebut, yaitu operasi penyelamatan migran yang bernama *Mare Nostrum* pada 2013. Operasi ini dilaksanakan oleh pemerintah Italia untuk menanggulangi masalah migran di selat Sisilia, meliputi penyelamatan diatas laut, dan penangkapan serta proses hukum terhadap pelaku kejahatan penyeludupan

⁹ Tim Stockholm (2015) *The Mediterranean Migrant Crisis: A Critical Challenge to Global Nation-States*. London: University of East London, Centre for Social Justice and Change. Working Paper Series No. 3.

¹⁰ *ibid*

¹¹ "Why is Italy seeing a record number of migrants?" BBC, diakses pada 3 Agustus 2019, <https://www.bbc.com/news/world-europe-38148110>

manusia,¹² namun pada 2014 operasi ini dihentikan dan dibuat program baru bersama Uni Eropa untuk memberlakukan kebijakan yang lebih memfokuskan kepada pengawasan dan pencegahan krisis.¹³ Dalam hal imigrasi, pemerintah Italia mengatur mengenai sistematika dokumen dan kuota untuk para migran. Pemerintah Italia juga memiliki program mengenai mekanisme integrasi yaitu *Patto per l'integrazione* yang berjalan dibawah Kementerian Tenaga Kerja dan Kebijakan Sosial. Namun, pemerintah Italia dalam pengimplementasiannya belum maksimal untuk menyelesaikan permasalahan ini.¹⁴ Karena hal tersebut, IOM (*International Organization for Migration*) yang merupakan organisasi internasional khusus penanganan migran ini masuk dan bekerja sama dengan pemerintah Italia memfokuskan program kegiatan untuk membantu proses integrasi para migran yang datang melalui laut Mediterania di Italia, agar dapat meminimalisir kecenderungan penelantaran dan untuk menghindari tindak kriminal oleh para migran. Usaha-usaha untuk menangani masalah ini adalah demi nilai-nilai kemanusiaan yang harus dijunjung tinggi setiap warga dunia. Program-program untuk dapat membantu migran tersebut untuk bisa hidup berdampingan dengan masyarakat lokal Italia merupakan hal yang mutlak diperlukan. Jika tidak ditangani dengan baik, para migran ini memiliki kecenderungan untuk tidak memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal, oleh karena itu, dibutuhkan upaya

¹² The History of Amerigo Vespucci - Marina Militare. diakses pada Januari 22, 2019.

<http://www.marina.difesa.it/EN/operations/Pagine/MareNostrum.aspx>.

¹³ "Italy," Migration Policy Centre - MPC, October 13, 2015, diakses pada 29 September 2018,

<http://www.migrationpolicycentre.eu/italy/>.

¹⁴ Elena Caneva, *The Integration of Migrants in Italy: An Overview of Policy Instruments and Actors*, publication, Department of Social and Political Studies, University of Milan (European University Institute, 2014).

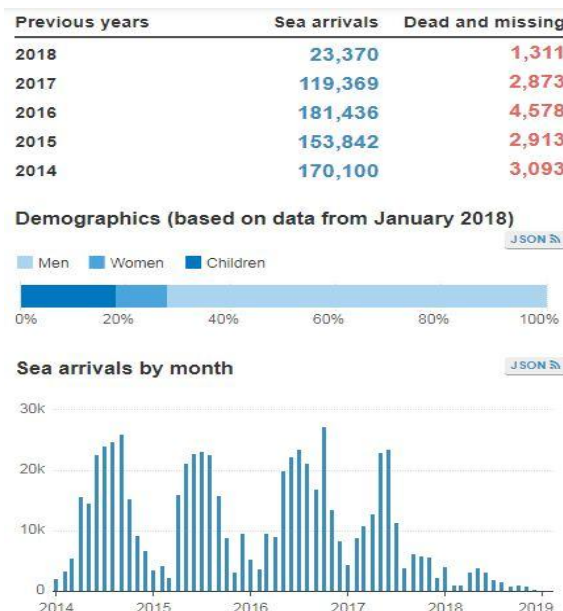
International Organization for Migration (IOM) dalam membantu proses integrasi migran di Italia.

1.2. Identifikasi Masalah

1.2.1. Deskripsi Masalah

Sebagai salah satu negara Eropa, Italia merupakan penerima migran terbanyak sepanjang tahun 2016-2017 diantara negara-negara mediterania, dengan total mencapai angka 300,805 orang.¹⁵ Menurut data UNHCR, pada tahun 2016, Italia mencapai puncak penerimaan migran yaitu sebesar 181.436 orang, dan yang tewas atau hilang dalam perjalanan adalah sebesar 4.576,¹⁶ atau yang terbesar diantara negara-negara mediterania penerima pengungsi yang lainnya.

Grafik 1.1: Tingkat kedatangan migran ke Italia (Sumber: UNHCR¹⁷)



¹⁵ "Europe," Europe | Flow Monitoring, diakses pada 23 Februari 2019, <http://migration.iom.int/europe?type=arrivals>.

¹⁶ "Operational Portal," Situation Mediterranean, diakses pada 4 September 2018, <https://data2.unhcr.org/en/situations/mediterranean/location/5205>.

¹⁷ ibid

Di daratan Italia pun, masih banyak migran yang belum tertangani dengan baik, dan mengakibatkan kecenderungan para migran untuk semakin terlantar dan yang ditakutkan adalah mengarah kepada tindak kriminalisme.

Masalah integrasi migran kedalam masyarakat lokal Italia menjadi hal yang menjadi fokus penelitian. Ada keterkaitan bagaimana kondisi mereka di tempat penampungan dengan apa yang mereka alami didalam perjalanan. Dimulai dari keadaan tempat penampungan saat baru datang yang memaksa mereka untuk tidur di kasur dan matras seadanya.¹⁸ Sekitar 10.000 migran dan pengungsi di Italia berada dalam kondisi yang tidak manusiawi. Para migran dan pengungsi tersebut hidup ditempat yang tidak layak dan tidak mendapatkan kebutuhan dasar seperti obat-obatan, makanan, dan air bersih didalam tempat penampungan mereka.¹⁹ Di Roma, sekitar 2,880 orang yang terdiri dari pria, wanita, dan anak-anak tinggal di perkampungan kumuh. Banyak pula yang bahkan tidak mendapatkan tempat tinggal samasekali, dengan tidur di pinggir jalanan, taman, dan stasiun kereta api. Para migran dan pengungsi ini masih dalam keadaan yang sangat tidak layak. Dengan keadaan seperti itu, tidak ada tanda-tanda akan adanya harapan untuk hidup lebih baik.²⁰

¹⁸ "Italy: Children Stuck in Unsafe Migrant Hotspot," Human Rights Watch, June 30, 2016, diakses pada 19 September 2018, <https://www.hrw.org/news/2016/06/23/italy-children-stuck-unsafe-migrant-hotspot>.

¹⁹ "Italy: Migrants and Refugees on the Margins of Society," Médecins Sans Frontières (MSF) International, diakses pada 19 September 2018, <https://www.msf.org/italy-migrants-and-refugees-margins-society>.

²⁰ Reception Conditions in Italy, report, Swiss Refugee Council (Bern: Swiss Refugee Council SFH/OSAR, 2016).

Ketidakmampuan bersaing membuat para migran tersebut menghadapi ancaman marjinalisasi dari kehidupan sosial sekitar. Menurut survey salah satu lembaga penelitian di Italia, sebanyak 58% warga lokal masih punya rasa takut kepada imigran²¹ dan ditambah lagi fakta bahwa 61% merasa tidak aman tinggal di lingkungan mereka.²² Rasa takut tersebut merupakan salah satu dari ‘Piramid Kebencian’ warga Italia. Rasa takut warga lokal Italia terhadap migran dilatar belakangi oleh berbagai macam hal, seperti ketakutan akan adanya terorisme yang dilakukan oleh para migran tersebut, dan juga ketakutan akan didirikan tempat ibadah agama lain selain Katolik.²³ Terdapat sekitar 100.000 orang yang berada didalam kantong-kantong daerah marjinal yang tersebar di kota-kota di Italia, akibat disintegrasi karena ketidakmampuan bersaing. Akibatnya, banyak dari mereka yang menjadi pekerja pertanian musiman dan para migran tersebut hidup seadanya.²⁴ Akibat adanya disintegrasi tersebut, para migran yang tidak dapat bersaing ini banyak bekerja di sektor-sektor ilegal dan rentan terhadap berbagai praktek eksploitasi. Para migran yang bekerja dengan pendapatan minim pun kesulitan untuk membayar biaya sewa apartemen atau rumah tempat mereka tinggal. Selain

²¹ "Il Quadro Politico Dopo Gli Eventi Di Macerata," SWG.it, diakses pada 4 September 2018, <http://www.swg.it/politicapp?id=hkl1>.

²² "Quasi Due Terzi Dei Cittadini Si Sentono Insicuri," SWG.it, diakses pada 4 September 2018, <http://www.swg.it/politicapp?id=ijkr>.

²³ "Commission finds 'pyramid of hate' in Italy targeting immigrants, others," Crux, diakses pada 3 Agustus 2019, <https://cruxnow.com/global-church/2017/07/26/commission-finds-pyramid-hate-italy-targeting-immigrants-others/>

²⁴ Out Of Sight: INFORMAL SETTLEMENTS Social Marginality, Obstacles to Access to Healthcare and Basic Needs for Migrants, Asylum Seekers and Refugees, 2nd ed. (Medici Senza Frontiere, 2018). Hal 6-7

itu, pendapatan kecil dan juga ketidak pastian yang para migran alami ini membuat prospek atau harapan untuk hidup yang lebih baik di Italia menjadi sulit tercapai.²⁵

Pemerintah Italia sudah memiliki mekanisme untuk menanggapi permasalahan migran yang dinamakan *Patto per l'integrazione*. Program yang berjalan dibawah kementerian tenaga kerja dan kebijakan sosial ini berisi pelatihan bahasa, sejarah negara Italia, pelajaran konstitusi Italia, informasi mengenai kesehatan, pekerjaan, hak serta kewajiban migran, dan pelatihan untuk keahlian para migran. Namun, dalam prakteknya, pemerintah Italia dianggap kurang serius dalam mengatasi masalah migran, karena orientasi kebijakan untuk integrasi migran hanya untuk kepentingan politik dan bersandar kepada masalah legalitas dan keamanan semata, bukan program-program spesifik yang langsung berfokus kepada integrasi migran itu sendiri.²⁶ Sedangkan, dari segi perundang-undangan, Italia sudah memiliki beberapa regulasi yang didalamnya mengatur mengenai permasalahan migran. Pertama, adalah undang-undang nomor 286/1998 & 189/2002 yang berbicara mengenai regulasi pengaturan orang asing dan perlakuan setara antar warga negara dan orang asing. Kedua, adalah undang-undang nomor 91/1992 yang mengatur mengenai regulasi naturalisasi lewat pernikahan dan pemberian kewarganegaraan bagi migran anak yang datang ke Italia sebelum usia 12 tahun. Ketiga, undang-undang nomor 205/1993, 215/2003, & 216/2003 yang mengatur mengenai perlakuan adil dan larangan diskriminasi ras, agama, dan kewarganegaraan. Namun

²⁵ Reception Conditions in Italy, report, Swiss Refugee Council (Bern: Swiss Refugee Council SFH/OSAR, 2016).

²⁶ Alena Caneva, loc.cit

jika dilihat dari konteks integrasi migran, dalam peraturan perundang-undangan Italia justru tidak ada yang spesifik yang mengatur mengenai hal tersebut.

Setiap negara tentunya sudah memiliki mekanisme/regulasi tersendiri dalam penyelesaian masalah. Namun, belum adanya undang-undang spesifik yang mengatur mengenai integrasi migran dan hanya bersandarkan kepada program dengan jangka waktu tertentu, membuat tidak adanya kesinambungan dan pemerintah Italia terkesan kurang mampu dalam menyelesaikan masalah integrasi migran. Karena hal tersebut, masuk lah *International Organization for Migration* (IOM) sebagai lembaga internasional yang khusus dalam penanganan migran membantu pemerintah Italia dalam menyelesaikan permasalahan integrasi migran.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi penelitian ini pada tempat yaitu di Italia, karena negara tersebut merupakan pusat koordinasi IOM di wilayah mediterania. Italia merupakan negara penerima imigran terbanyak di wilayah mediterania. Tahun yang diteliti adalah periode 2016-2017, karena pada tahun tersebut terjadi pergolakan angka imigran yang cukup signifikan dan masa-masa dimana masalah imigran di wilayah tersebut menjadi fokus. Puncak tertinggi adalah pada tahun 2016, dimana angka masuknya imigran ke Italia sebesar 181.436 orang²⁷ dan juga banyak program IOM yang dilakukan pada tahun tersebut seiring dengan dijadikannya organisasi

²⁷ "Italy." Europe | Flow Monitoring. Diakses pada January 23, 2019. <http://migration.iom.int/europe?type=arrivals>.

tersebut sebagai lembaga yang diakui oleh PBB dalam hal manajemen migrasi²⁸ sampai turunnya angka imigran pada 2017. Selain itu, pergantian administrasi pemerintahan di Italia pada 2018 dari Perdana Menteri Paolo Gentiloni yang berasal dari Partai Demokrat, kepada Giuseppe Conte yang berasal dari independen, namun didukung oleh koalisi partai sayap kanan, yang menyebabkan berubahnya kebijakan mengenai penanganan migran juga menjadi faktor penelitian ini dibatasi pada tahun 2017.²⁹ Aktor yang berperan dalam penelitian ini adalah IOM karena organisasi tersebut merupakan yang secara khusus menangani kasus migran ini. Para imigran yang diteliti berasal dari Timur Tengah dan Afrika, karena semua migran menuju Italia melalui perairan Mediterania mayoritas berasal dari kedua wilayah tersebut.

1.2.3. Perumusan Masalah

Setelah mendeskripsikan dan membatasi permasalahan yang ada, serta untuk melengkapi indentifikasi masalah yang akan diteliti, maka munculah sebuah pertanyaan penelitian yaitu **“Bagaimana upaya *International Organization for Migration (IOM)* dalam membantu proses integrasi migran di Italia?”**

²⁸ “IOM Becomes a Related Organization to the UN”, IOM, diakses pada 24 Maret 2018
<https://www.iom.int/news/iom-becomes-related-organization-un>

²⁹ Borghese, Livia, dan Judith Vonberg. "New Prime Minister Sworn in to Lead Populist Italian Government." CNN, 1 Juni 2018. Diakses pada 23 Januari 2019.
<https://edition.cnn.com/2018/06/01/europe/italy-new-government-sworn-in-intl/index.html>.

1.3. Tujuan dan Kegunaan

1.3.1. Tujuan

Tujuan penulis dalam meneliti upaya *International Organization for Migration* (IOM) dalam membantu proses integrasi migran di Italia adalah untuk menjelaskan bagaimana upaya IOM di Italia sebagai bukti bahwa organisasi internasional bisa bergerak melalui program-programnya untuk mendukung keberlangsungan para migran dan membantu integrasi migran dengan masyarakat lokal supaya dapat bertahan dan mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Dalam tujuannya tersebut, organisasi internasional menjalankan fungsinya dengan berbagai upaya. Serta dan bagaimana organisasi Internasional bisa bertindak sebagai aktor untuk mengatasi dan membantu menyelesaikan sebuah krisis kemanusiaan yang bersifat lintas negara, yang dalam hal ini adalah migran dari negara lain.

1.3.2. Kegunaan

Kegunaan ditulisnya penelitian ini adalah sebagai salah satu rujukan untuk mengetahui bagaimana keadaan para migran di Italia, dan bagaimana penanganan oleh organisasi internasional yang memiliki tanggung jawab untuk menangani masalah ini. Penelitian ini dibuat menjadi salah satu referensi untuk pembaca yang tertarik dengan isu-isu internasional seperti krisis migran dan upaya organisasi internasional dalam masalah tersebut.

1.4. Kajian Literatur

Jika membahas mengenai perpindahan migran dari suatu tempat ke tempat lain, maka dapat dilihat seperti pada artikel jurnal *Human Rights And The National Interest: The Case Study Of Asylum, Migration, And National Border Protection* yang ditulis oleh Frank Brennan, dimana dalam artikel jurnal tersebut, dijelaskan bagaimana sebuah negara menangani masalah kedatangan migran dari berbagai negara. Dalam hal ini, negara yang menjadi pembahasan adalah Australia. Artikel jurnal ini menjelaskan bahwa sebuah negara dalam tindakannya untuk seharusnya tidak terlalu takut kepada keamanan perbatasan, namun, negara harus bisa mencegah ancaman datangnya migran ilegal. Namun, selain itu semua, aspek dari hak asasi manusia para migran juga harus diutamakan. Dalam buku ini sangat jelas yang dibahas adalah bagaimana sebuah negara menangani kasus mengenai migran seperti topik pada penelitian ini.³⁰

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, Italia sebagai negara penerima juga memiliki kewenangan untuk menangani masalah ini. Namun, dalam kasus ini, IOM sebagai organisasi internasional memiliki peran yang penting dalam pengambilan keputusan karena IOM memiliki kapabilitas dan kewenangan, yang akhirnya dipercayakan oleh otoritas Italia untuk beroperasi di wilayahnya. Penulis merasa bahwa peran organisasi internasional disebuah negara untuk menangani permasalahan migran dalam artikel jurnal tersebut dapat digunakan didalam penelitian.

³⁰ Frank Brennan, "Human Rights And The National Interest: The Case Study Of Asylum, Migration, And National Border Protection," 2016.

Sebuah artikel jurnal yang juga membahas mengenai integrasi migran adalah yaitu berjudul *Commentary: The 'Migrant Crisis' and Ethnic Minority Integration in Europe*, karya Alan B. Anderson. Dalam artikel jurnal ini dibahas mengenai bagaimana hubungan antara krisis migran yang sedang terjadi di Eropa dengan proses integrasi yang mempengaruhi keragaman di benua tersebut. Serta bagaimana para pendatang baru yang merupakan etnis minoritas dapat masuk dan menyatu kedalam budaya dan masyarakat Eropa.³¹

Melihat artikel jurnal tersebut, penulis berpendapat bahwa proses integrasi merupakan hal yang penting bagi imigran. Ketika imigran masuk ke sebuah negara, maka keragaman budaya merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Ketika para imigran dapat menyatu dan berintegrasi dengan masyarakat lokal maka krisis akan dapat dihindari. Penulis akan memakai perspektif artikel jurnal ini dalam membahas bagaimana imigran di Italia dapat berintegrasi agar terhindar dari gesekan-gesekan sosial dengan masyarakat lokal, serta mengenal budaya-budaya setempat.

Artikel Jurnal lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah *Migration governance in the European Union: a theme and its variations* karya Emma Carmel. Dalam artikel ini dibahas mengenai penanganan terhadap migran di Uni Eropa, dan memberikan hak-hak serta pengalaman bagi para pendatang. Artikel ini juga menjelaskan tentang bagaimana kebijakan negara-negara anggota Uni Eropa dalam menentukan status dan metode integrasi di Eropa.³²

³¹ Alan B. Anderson, *Journal on Ethnopolitics and Minority Issues in Europe: Commentary: The 'Migrant Crisis' and Ethnic Minority Integration in Europe* (ECMI, 2017)

³² Emma Carmel, *Journal of Poverty and Social Justice: Migration governance in the European Union: a theme and its variations* (The Policy Press, 2012)

Penulis menggunakan jurnal ini untuk mengetahui bagaimana sistem penanganan imigran oleh negara-negara Uni Eropa dapat berdampak pada berhasilnya proses integrasi di negara Italia. Sebagai anggota Uni Eropa, Italia tentunya menggunakan kerangka dasar dalam penanganan migran yang sudah disepakati sesama anggota. Hal tersebut dipakai untuk mengetahui peraturan-peraturan mengenai mekanisme penanganan migran ini dapat berdampak pada berhasilnya proses integrasi.

Dalam buku *Refugees and Migrants in Law and Policy Challenges and Opportunities for Global Civic Education*, yang merupakan karya dari Helmut Kury, dan Slawomir Redo. Pada buku ini, sebenarnya memiliki penjelasan yang kurang lebih sejenis dengan jurnal pertama. Namun, pada buku ini dibahas lebih dalam mengenai permasalahan migran, kebijakan-kebijakan yang digunakan untuk menangani migran. Pada buku ini, dijelaskan secara lebih mendalam mengenai peran organisasi internasional untuk menangani masalah ini. Karena, buku ini juga menerangkan mengenai penanganan migran dari kacamata UNHCR dan IOM.³³

Dalam penelitian ini, penulis merasa perlu untuk melihat lagi bagaimana peran dari organisasi internasional yang membawahi masalah migran seperti IOM. Penulis ingin memakai perspektif dalam buku tersebut untuk mengaitkan dengan bagaimana peran IOM di Italia dengan kebijakannya membantu integrasi migran di negara tersebut.

³³ Helmut Kury, *Refugees and Migrants in Law and Policy: Challenges and Opportunities for Global Civic Education* (Springer, 2018).

Buku yang berjudul *Mainstreaming Integration Governance New Trends in Migrant Integration Policies in Europe* yang ditulis oleh Scholten dan van Breugel yang menjelaskan mengenai bagaimana sebuah negara berhadapan dengan keberagaman masyarakat. Selain itu, didalamnya juga dijelaskan mengenai akibat masyarakat yang beragam, maka dibutuhkan adanya intergrasi yang terjadi antara migran dan masyarakat lokal. Pada buku ini, yang menarik adalah dibahas bagaimana integrasi masyarakat di Eropa akibat adanya keberagaman.³⁴

Pada buku tersebut, integrasi merupakan hal yang sangat penting dibahas. Namun belum secara komprehensif membahas mengenai apa peran organisasi internasional dalam mewujudkan integrasi migran. Dalam hal ini, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana integrasi migran disebuah negara dilakukan dengan program-program dan kegiatan yang dilakukan oleh IOM.

1.5. Kerangka Pemikiran

Untuk dapat meneliti permasalahan yang ada, penulis menggunakan teori Liberalisme Institusionalisme. Asumsi yang paling utama dari teori ini adalah, dalam sebuah sistem politik internasional, tidak selalu dikedepankan sisi *power*, dan kemandirian serta kekuatan militer.³⁵ Dalam teori ini ada beberapa asumsi yang mengatakan bahwa, dalam setiap fenomena di dunia, sebuah institusi internasional bisa berperan didalamnya. Sebuah institusi internasional, dalam hal ini organisasi

³⁴ Peter Scholten, *Mainstreaming Integration Governance: New Trends in Migrant Integration Policies in Europe* (Palgrave, 2018).

³⁵ Baylis, J and Smith, S ed., *The Globalization of World Politics: An introduction to International Relations*, Oxford University Press, and Oxford, 2005

internasional dapat membantu negara untuk menyelesaikan masalah tertentu. Peran organisasi internasional disini terbagi-bagi dalam spesialisasi tertentu untuk membantu menyelesaikan permasalahan bersama negara.³⁶

Organisasi internasional pemerintah atau (*International Governmental Organization*), memiliki beberapa fungsi dalam menjalankan tujuannya.³⁷ Pertama, fungsi informasi, yaitu organisasi internasional melakukan pengumpulan, menganalisa isu, serta melakukan penyebarluasan data hasil pengumpulan dan analisa. Kedua, fungsi forum, yang dimana organisasi internasional berfungsi sebagai wadah untuk bertukar pemikiran, cara pandang, dan pengambilan keputusan. Ketiga, fungsi normatif, yaitu organisasi internasional melaksanakan pembuatan standar untuk negara dalam bertindak. Keempat, fungsi pembuatan peraturan, yaitu bagaimana sebuah organisasi internasional menyusun serta menyepakati sebuah perjanjian yang mengikat secara hukum kepada anggota-anggotanya. Kelima, fungsi supervisi peraturan, yaitu melihat apakah anggotanya dapat mematuhi hukum yang sudah disepakati bersama, mengadakan sebuah perselisihan antar negara, dan melakukan penegakan hukum. Keenam, fungsi operasional, yaitu pengalokasian dan penyaluran sumber daya, penyediaan bantuan-bantuan secara teknis, serta penerjunan pasukan di daerah konflik. Ketujuh, fungsi generasi ide, yaitu organisasi internasional dapat menghasilkan ide-ide atau konsep terhadap sebuah isu.³⁸ Pada penelitian ini, penulis akan

³⁶ Robert H. Jackson and Georg Sørensen, *Introduction to International Relations: Theories and Approaches* (Oxford: Oxford University Press, 2010), hal 110

³⁷ Karns, Margaret P., Karen A. Mingst, and Kendall W. Stiles. *International Organizations: The Politics and Processes of Global Governance*. Boulder, CO: Lynne Rienner Publishers, 2015. Hal, 27.

³⁸ *ibid*

menggunakan konsep fungsi operasional karena IOM sebagai organisasi internasional yang menangani masalah migran melaksanakan penyaluran sumber daya dan bantuan-bantuan teknis. IOM menjalankan fungsinya untuk dapat melakukan upaya dalam menyelesaikan suatu permasalahan, yang dalam hal ini adalah integrasi migran di Italia.

Dalam penelitian ini, dikenal pula istilah migran yang merupakan obyek penelitian penulis. Secara definisi, migran adalah siapapun yang melakukan perpindahan dari suatu negara tempat tinggalnya, melewati batas negara, dan menuju ke negara lain, terlepas dari status hukum, sukarela ataupun tidak, penyebab perpindahan, dan berapa lama tinggal di negara tujuan.³⁹ Migran berbeda dengan pengungsi, dimana arti dari pengungsi adalah orang berpindah hanya karena paksaan akibat ada konflik, atau karena mengalami diskriminasi di negara asalnya akibat agama, suku, ataupun politik.⁴⁰ Dalam konvensi UNHCR 1951, dijelaskan bahwa pengungsi merupakan siapapun yang membutuhkan perlindungan internasional karena alasan yang memaksa seperti persekusi, konflik, dan kekerasan.⁴¹ Terlihat jelas perbedaan terletak di keadaan yang memaksa atau tidak diantara migran dan pengungsi. Dalam penelitian ini digunakan istilah migran dikarenakan definisi yang dapat mencakup semua jenis perpindahan terlepas apa latar belakangnya. Sementara itu, migrasi memiliki banyak macam jenis, salah satu jenis migrasi yang dilakukan oleh migran dalam kaitannya dengan penelitian ini

³⁹ "Who Is a Migrant?" International Organization for Migration, March 29, 2016, diakses pada 12 September 2018, <https://www.iom.int/who-is-a-migrant>.

⁴⁰ United Nations, "What Is a Refugee?" UNHCR, diakses pada 12 September 2018, <http://www.unhcr.org/what-is-a-refugee.html>.

⁴¹ United Nations, "Definition: Refugee and Migrant," UN Refugees and Migrants, diakses pada 23 Januari 2019, <https://refugeesmigrants.un.org/>

adalah migrasi ireguler. Menurut IOM, migrasi ireguler tidak memiliki definisi secara universal, namun, dapat diartikan bahwa migrasi jenis ini merupakan perpindahan yang terjadi diluar norma-norma regulasi negara asal, transit, maupun negara tujuan.⁴² Jenis migrasi ini yang menjadi penyebab permasalahan meningkatnya migran ireguler secara tidak terkendali atau krisis migran yang terjadi di berbagai belahan dunia khususnya Eropa dan Italia dalam kaitannya dengan penelitian ini.

Pada penelitian ini, organisasi internasional yang dengan upayanya dapat membantu integrasi migran di Italia, oleh karena itu, digunakan konsep integrasi migran. Jika dilihat secara garis besar, pengertian integrasi migran adalah sebuah proses migran diterima didalam suatu masyarakat, dengan mendapatkan pengetahuan mengenai sosio-politik, ekonomi, hukum, dan budaya negara penerima. Sebuah proses integrasi yang sukses ditandai dengan hubungan mutualisme antara migran dan juga masyarakat penerima.⁴³ Dalam artian, migran yang sukses dalam integrasi memiliki nilai lebih dalam pengetahuan dan keahlian yang berguna bagi masyarakat lokal. Hubungan mutualisme tersebut didasari oleh rasa hormat, toleransi, dan non-diskriminatif.⁴⁴ Lebih rinci, proses integrasi migran terbagi dalam 6 tolok ukur, yaitu akses kepada lapangan kerja, pendidikan, kesehatan, partisipasi politik, reunifikasi keluarga, dan anti-diskriminasi.⁴⁵ Pada

⁴² IOM, "Irregular migration," Migration Data Portal, diakses pada 12 Juni 2019, <https://migrationdataportal.org/themes/irregular-migration>

⁴³ IOM, *Migrants and The Host Society: Partnerships For Success*, Geneva: Migration Policy, Research and Communications Department IOM, 2008.

⁴⁴ "Migrant Integration," IOM's Labour Migration and Human Development Programme (IOM), Hal 2.

⁴⁵ "Integration And Social Cohesion: Key Elements For Reaping The Benefits Of Migration", Global Compact Thematic Paper: Integration and Social Cohesion (IOM), Hal 5.

intinya, para migran harus beradaptasi untuk bisa masuk dan mendapat tempat dalam tatanan masyarakat penerima atau yang sudah ada.

1.6. Metodologi Penelitian

1.6.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena pada penulisannya lebih banyak mengenai permasalahan secara harafiah dan deskriptif. Metode kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang menggunakan cara pengumpulan data yang kemudian akan dianalisis. Pada penelitian kualitatif, segala bentuk penelitiannya berdasarkan analisa yang bersandar pada teks dan bersifat deskriptif.⁴⁶ Data yang didapatkan dalam penelitian kualitatif dijelaskan serta diinterpretasikan.⁴⁷

1.6.2. Jenis penelitian

Untuk meneliti permasalahan ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif, dimana penelitian akan berdasarkan analisa dan interpretasi data dari yang sudah dikumpulkan⁴⁸

⁴⁶ John W. Creswell and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2002).

⁴⁷ Leedy, P. & Ormrod, J. *Practical research: Planning and design* (7th ed.). Upper Saddle River, NJ: Merrill Prentice Hall. Thousand Oaks: SAGE Publications. 2001.

⁴⁸ Creswell, Op Cit.

1.6.3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara studi pustaka dan dokumen. Dari studi pustaka dan dokumen tersebut dikumpulkan data, kemudian diinterpretasikan, dan akhirnya di analisa.⁴⁹ Analisa tersebut dihubungkan dengan teori yang dipakai pada penelitian ini. Serta pada akhirnya dicapai kesimpulan sebagai solusi dari permasalahan yang ada dan menjawab pertanyaan penelitian.

1.7. Sistematika Pembahasan

BAB 1 yang merupakan Pendahuluan menjelaskan latar belakang, identifikasi masalah, tujuan dan kegunaan, kajian literatur, kerangka pemikiran metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB 2 berjudul “Italia & Migran.” Pertama-tama menjelaskan serta mendeskripsikan terlebih dahulu permasalahan yang ada. Dalam hubungannya dengan penelitian ini secara khusus di negara Italia. Pada bagian awal akan dijelaskan terlebih dahulu bagaimana arus migran menuju ke Eropa secara garis besar. Kemudian, secara khusus dijelaskan bagaimana migran menuju ke Italia lewat laut mediterania. Kemudian, akan dijelaskan pula bagaimana adanya permasalahan migran di Italia, untuk mengetahui keadaannya.

BAB 3 berjudul *International Organization for Migration*. Pada bab ke-3 ini, akan dijelaskan secara mendalam bagaimana IOM sebagai institusi internasional yang

⁴⁹ Creswell, Op Cit.

bekerja sesuai dengan kewenangannya. Dijelaskan sejarah, visi misi, dan struktur organisasi. Pada sub-bab terakhir akan dijelaskan bagaimana IOM bekerja di Italia serta program integrasi migran IOM itu sendiri.

BAB 4 berjudul “Upaya IOM dalam Membantu Proses Integrasi Migran di Italia.” Pada bab ke-4 ini, penulis akan menjelaskan upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh IOM dalam membantu integrasi migran di Italia. Pada bab ini akan dijelaskan program-program apa saja oleh IOM di Italia yang terkait dengan integrasi migran. Kemudian, akan dijelaskan mengenai keunggulan program IOM dalam membantu proses integrasi migran di Italia, serta pengelolaannya.

BAB 5 yaitu hasil kesimpulan dari seluruh permasalahan yang diteliti